

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik populasi atau lokalitas tertentu secara sistematis dan akurat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan deskripsi yang akurat tentang situasi dan peristiwa. (Saifuddin, 2007:5). Dengan menggunakan metodologi kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta dan karakteristik dari populasi atau wilayah tertentu secara akurat dan sistematis, dengan melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah dan tidak terkendali, metode kualitatif ini sering disebut sebagai metode naturalistic (Maulana, 2023: 29).

Patton menyatakan bahwa tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang terjadi secara natural dalam lingkungan yang alami (Ahmadi, 2014: 15). Dalam penelitian ini, Penulis mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang gejala dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode ini tidak melakukan perubahan atau manipulasi pada variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendiskusikan masalah yang ada di MTs Tahfidzul

Qur'an Al Fatah Boyolali. Selain memaparkan masalah, peneliti juga akan mencoba menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan moralitas siswa.

B. Seting Penelitian

1. Lokasi

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs Tahfidzul Qur'an Al Fatah Boyolali yang terletak di RT.09/RW.02, Desa Gejungan, Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, 57376.

2. Waktu

Penulis akan melakukan penelitian pada 14 April 2025 sampai 02 Juni 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut definisi Idrus, subjek penelitian merujuk pada individu, objek, atau entitas yang menjadi sumber data dan informasi dalam suatu penelitian. Untuk menyebut subjek penelitian, istilah "responden" juga digunakan, yang berarti individu yang memberi respons yang diberikan (Idrus, 2009: 91). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 7 sampai 9 dan guru PAI.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu metode pengumpulan sumber data berdasarkan pertimbangan peneliti yang diyakini paling tahu tentang situasi dan kondisi subjek penelitian di lapangan terhadap kriteria tertentu (Suryadi & Berdiati, 2018: 101). Informan pendukung dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru PAI dan Beberapa siswa. Dalam penelitian kualitatif, informan digunakan untuk mendapatkan banyak informasi penting dalam waktu singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat bertukar pikiran atau membandingkan kasus yang terjadi pada subjek lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi arikunto di dalam penelitian Fatmawati (2022: 48) peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai metode untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Selain itu, Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2012: 224). Berikut ini adalah beberapa Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pemusatkan suatu objek dengan semua indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap) disebut observasi atau pengamatan (Arikunto,

2010: 175). Menurut S. Margono di dalam penelitian Fatmawati (2022: 48) "Observasi" berarti pengamatan atau catatan secara sistematis tentang gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dalam metode ilmiah, observasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengamatan dan catatan sistematis tentang fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1980: 136).

Data yang diperoleh dari observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas guru PAI dalam proses pembelajaran.
- b. Perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.
- c. Suasana kelas, interaksi guru–siswa, dan kedisiplinan siswa.
- d. Implementasi pengamalan akhlakul karimah di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi atau interaksi verbal yang dilakukan antara dua orang yaitu narasumber (yang diwawancara) dan pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data (Moleong, 2011: 186). Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh orang yang diwawancara dengan kumpulan pertanyaan yang disusun secara menyeluruh.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang tidak mempersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan dapat menanyakan apa saja yang

dianggap penting selama wawancara. Pertanyaan juga tidak diajukan dalam urutan yang sama atau bahkan tidak selalu sama (Nasution, 2000).

Dari penjelasan diatas, Penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dengan mengumpulkan informasi keterangan melalui tanya jawab yang dilakukan secara lisan, sepihak, dan secara langsung dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang akan penulis wawancarai yaitu, Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti memberikan keleluasan yang sangat luas kepada narasumber untuk menjawab setiap pertanyaan dengan bebas dan terbuka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung, agar tercipta dialog yang proaktif. Berikut penulis lampirkan kisi-kisi wawancara :

Tabel 3.1

**Kisi-Kisi Wawancara Kajian Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah
Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al Fatah Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025**

NO	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Peran Guru PAI	Peran guru PAI dalam pengamalan akhlakul karimah	1	1
2	Faktor Pendukung dan penghambat	Faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan akhlakul karimah	2,3	2
3	Solusi Mengatasi Hambatan	Solusi mengatasi hambatan dalam pengamalan akhlakul karimah	4	1

3. Dokumentasi

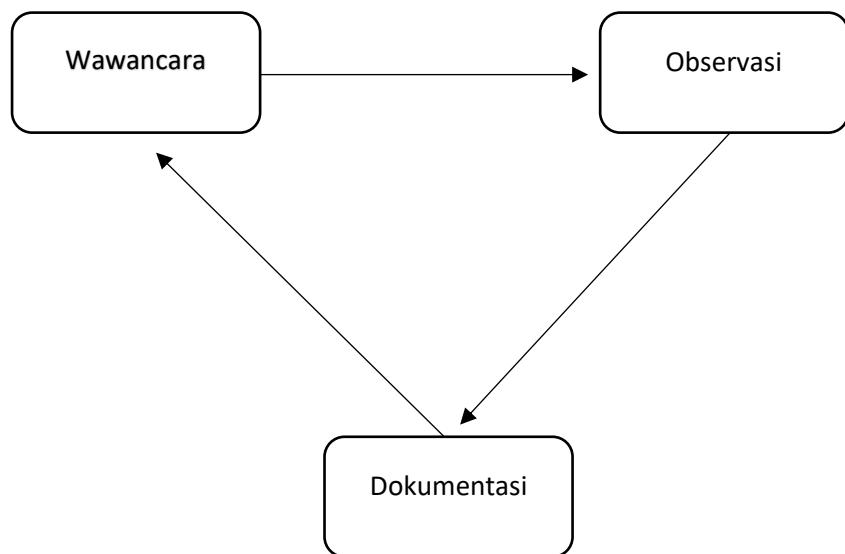
Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dokumenter, seperti buku, cacatan, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 231). Pada intinya, Metode dokumenter merupakan metode dengan menelusuri sejarah, kenangan, laporan, catatan harian, dan surat-surat yang biasanya bentuk data yang tersedia. Fakta bahwa data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu membuat peneliti dapat melihat kembali masa lalu. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan profil sekolah, sejarahnya, data guru, struktur organisasi sekolah, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler, foto, tata tertib, dan dokumen lainnya. Dokumen-dokumen ini menambah dan melengkapi data yang diperlukan dari wawancara dan observasi.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas data yang dihasilkan secara ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data dengan mengurangi kesalahan selama proses pengumpulan data. Penulis akan memvalidasi data penelitian kualitatif dengan menerapkan Teknik triangulasi sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data. triangulasi adalah metode pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Teknik penjamin

keabsahan data sangat penting untuk membuat data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah ini diambil untuk meningkatkan keakuratan data dengan mengurangi kesalahan selama proses pengumpulan data (Aryanto, 2019: 34).

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk kalibrasi data. Trianggulasi melibatkan pengecekan dan perbandingan data dengan menggunakan sumber atau perspektif lain di luar data itu sendiri. Keabsahan data akan diperkuat dengan membandingkan sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Gambar berikut menunjukkan metode pengumpulan data:



Gambar 3.1

Triangulasi teknik dan tringulasi sumber (Sugiyono, 2010: 136-137).

Triangulasi sumber data adalah proses yang melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber untuk memverifikasi dan memvalidasi informasi yang

dikumpulkan. Sebagai contoh, peneliti dapat menggunakan pengamatan partisipatif, yang juga dikenal sebagai wawancara, pengamatan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto (Sugiyono, 2010: 136-137).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti cacatan lapangan secara sistematis dan wawancara untuk menjadikannya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Teknik analisis data induktif digunakan dalam penelitian kualitatif ini (Sugiyono, 2008: 91).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, teknik analisis data mencakup upaya untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data, yang berarti memilih elemen penting dan mencari data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses kedua adalah menampilkan data, yang berarti memberikan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau cerita. Proses ketiga adalah drawing/verifikasi kesimpulan, yang berarti menarik kesimpulan dari temuan penelitian.